
KECERDASAN EMOSIONAL AUDITOR MAMPU MENDETEKSI FRAUD

Muhsin

Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia

Email: muhsin@ekonomi.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji kecerdasan emosional auditor dalam mendeteksi fraud, sampel penelitian adalah Auditor Kantor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat, periode pengumpulan kuesioner dimulai bulan Mei sampai Oktober 2023, sebanyak 34 kuesioner yang memenuhi syarat untuk diolah dalam riset ini, kemudian alat analisis yang digunakan WarpPLS 8.0. Hasil penelitian adalah Auditor Management Expert mempunyai pengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud, hipotesis 1 (diterima). Etika Profesional Auditor Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud, hipotesis 2 (diterima). Kecerdasan Emosional Auditor Memoderasi Pengaruh Auditor Management Expert Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud, hipotesis 3 (diterima). Dan Kecerdasan Emosional Auditor Memoderasi Pengaruh Etika Profesional auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud, hipotesis 4 (diterima). Artinya semakin tinggi auditor management expert, etika professional auditor, semakin tinggi kemampuan auditor mendeteksi fraud, demikian juga hasil kecerdasan emosional auditor memoderasi hubungan auditor expert management dan etika professional auditor terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional Auditor, Etika Profesional Auditor, Auditor Management Expert, Kemampuan Auditor.

Abstract

This research aims to examine the emotional intelligence of auditors in detecting fraud. The study sample consists of auditors from the Inspectorate Office of West Kalimantan Province. The questionnaire collection period spans from May to October 2023, involving 34 eligible questionnaires for analysis. The WarpPLS 8.0 tool is employed for data analysis. The research findings indicate that Auditor Management Expertise has a significant effect on the Auditor's Ability to Detect Fraud, supporting hypothesis 1. Professional Ethics of Auditors also influence the Auditor's Ability to Detect Fraud, confirming hypothesis 2. Emotional Intelligence of Auditors moderates the influence of Auditor Management Expertise on the Auditor's Ability to Detect Fraud, supporting hypothesis 3. Similarly, Emotional Intelligence of Auditors moderates the influence of Professional Ethics of Auditors on the Auditor's Ability to Detect Fraud, confirming hypothesis 4. This suggests that higher levels of auditor management expertise and professional ethics lead to increased ability to detect fraud. Additionally, the results indicate that the emotional intelligence of auditors moderates the relationship between auditor management expertise and professional ethics of auditors in relation to their ability to detect fraud.

Keywords: Auditor's Emotional Intelligence, Auditor's Professional Ethics, Auditor Management Expert, Auditor's Ability

PENDAHULUAN

Auditor memberikan asurans atau jaminan dan menilai laporan keuangan tahunan yang telah disusun suatu entitas, dalam hal ini auditor memberikan asurans bahwa laporan keuangan suatu entitas sudah disusun dengan memedomani sesuai peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 serta wajar, sehingga masyarakat pengguna percaya. Laporan keuangan entitas mencerminkan kinerja manajemen pemerintah dalam suatu periode, tergantung hasil audit dari auditor pemerintah. Hasil akhir atas audit laporan keuangan tahunan entitas adalah opini auditor, opini auditor tertinggi adalah wajar tanpa pengecualian (WTP). WTP (unqualified opinion), yang dihasilkan oleh pemeriksa keuangan negara, maknanya adalah laporan keuangan pemerintah yang diperiksa sudah layak dan bebas dari kesalahan material dan memadai. Proses audit laporan keuangan Negara yang dilakukan oleh auditor pemerintah juga mempunyai tanggungjawab untuk mendeteksi atau alert awal kemungkinan ada fraud (kecurangan) laporan keuangan pemda.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), sebagai suatu program yang tersistem dan terintegrasi dalam upaya untuk menegakan pengawasan internal pada organisasi sektor publik, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008. Unsur lingkungan pengendalian merupakan cara untuk menerapkan SPIP. Lingkungan pengendalian adalah kumulatif dari faktor-faktor yang diperlukan untuk membangun dan mendukung serta meningkatkan efektivitas kebijakan atas prosedur entitas pemerintah (Bodnar & Hopwood, 2012). Aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) berperan besar dalam upaya mencegah (prevention), mendeteksi (detection) dan menelusuri (tracing) kemungkinan terjadi fraud (kecurangan) pada pemerintah. APIP juga berperan besar dalam mendiagnosa dan memverifikasi sebab-sebab serta gejala akan terjadi kecurangan, sehingga mampu membuat formulasi dan obat penyembuh bagi auditan atau entitas yang terperiksa (BPKP, 2013). (Petraşcu & Tieanu, 2014) APIP harus dapat mengetahui mekanisme dan skema kemungkinan fraud serta skenario yang lebih khusus pada unit kerja entitas pemerintah juga harus mampu mengenali sinyal-sinyal akan adanya skema fraud. Skema fraud semakin kompleks sehingga diperlukan pengetahuan dan profesional APIP, beberapa hal ditemukan auditor internal belum maksimal dalam mendeteksi adanya fraud, karena itu auditor internal perlu meningkatkan kompetensi, demikian juga diperlukan dukungan pimpinan puncak entitas public serta pihak terkait (Gamar & Djamhuri, 2015). (Gamar & Djamhuri, 2015) menyatakan saat ini terus mendapat sorotan dan kritikan dari masyarakat atas akuntabilitas pengelolaan keuangan publik, kecepatan dan kualitas pelayanan publik, fraud yang dilakukan oleh pejabat, dan masih ada illegal action.

Release, transparency international (TI), tahun 2014, menyatakan potensi (fraud) kecurangan di Indonesia masih tinggi terutama terjadi pada sektor pemerintah. Tingkat transparansi Indonesia saat ini, masih tergolong rendah, Menurut TI tingkat terjadi korupsi Indonesia, berada pada level 107 dari jumlah Negara 175, tugas auditor pemerintah membantu masyarakat agar mampu mendeteksi kecurangan sektor publik (Kartikarini & Sugiarto, 2016). Fraud makin banyak terjadi dan perkembangannya semakin luas, jadi auditor harus lebih berhati-hati untuk menemukan kecurangan, (Anggriawan, 2014).

(Hartan, 2016) menyebutkan, kecurangan yang terjadi pada lembaga pemerintah tidak hanya melibatkan para pejabat tinggi bahkan juga pejabat yang dibawah, terjadi pada pemerintah pusat dan juga pada pemerintah daerah. Peran auditor inspektorat sangat besar, karena itu tugas dan fungsi masing-masing harus dijalankan sebaik-baiknya, untuk memenuhi harapan masyarakat akan akuntabilitas (Wati et al., 2022). Auditor harus memiliki kompetensi, kecakapan teknis, dan latihan, yang diperoleh melalui pendidikan formal dan bahkan sudah harus ditambah dengan pendidikan non formal, pengalaman melakukan audit, dalam tugas pemeriksa untuk mengumpulkan dan evaluasi bukti yang digunakan untuk mendukung judgment/pertimbangan dan rekomendasi yang dikeluarkan (Awaluddin, 2013).

Etika profesional auditor (EPA) adalah etika yang dimiliki oleh auditor termasuk auditor inspektorat. Etika suatu profesi sangat diperlukan oleh tiap-tiap profesi supaya

dapat dipercaya oleh masyarakat, hal ini tidak terkecuali profesi auditor/pemeriksa inspektorat. Putri & Suputra, 2013, menyebutkan etika profesional juga termasuk standar yang digunakan, sikap dari auditor yang menjalankan profesi yang dibuat agar dapat dilaksanakan pada level praktek dan mencerminkan realistik semata, tetapi tetap memuat nilai-nilai idealisme bagi anggota profesi. Auditor inspektorat wajib mematuhi etika profesi yang sudah ditetapkan mereka agar, dalam praktek tetap mematuhi dan tidak terjadi penyimpangan atas aturan dalam audit laporan keuangan auditan (Meini et al., 2022).

Auditor management expert (AME), keahlian manajemen auditor, dituntut diperankan oleh auditor dalam melaksanakan tugas audit, unsur penting ini selalu ada pada auditor supaya tetap independen untuk menjaga profesionalisme dalam tugas-tugas audit. Keahlian auditor merupakan auditor memiliki pengetahuan, pendidikan dan keterampilan yang mumpuni serta memadai dan mahir (Karina & Kusumawardhani, 2023). Menurut Drupadi & Sudana (2015), menyatakan auditor yang ahli dalam bertugas tercermin pada pengetahuannya yang ada, pengalaman yang cukup, dan memenuhi standar pendidikan yang disyaratkan. Menurut Fitri & Meini (2023), bahwa ahlinya seorang auditor berkaitan dengan kemampuan mengimplementasikan ilmu pengetahuan, saat dihadapkan dan mampu menyelesaikan persoalan audit dengan tidak perlu belajar ulang secara menyeluruh dan tidak memerlukan bantuan dari auditor yang lain. Auditor dengan keahlian yang tinggi, maka mampu mempertahankan keakuratan yang semakin baik (Ria, 2023). Keahlian yang dimiliki auditor tersebut mampu secara aktif, dan mengelola dan mengolah/memproses informasi-informasi yang relevan dan saling terkait, serta diharapkan mampu memprediksi/memperkirakan dan mendeteksi (detection) kecurangan, termasuk kekeliruan (errors) sehingga hasil audit berkualitas (Ria et al., 2022).

Kecerdasan emosional auditor (KEA), profesi auditor selalu menjadi idaman, karena itu dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional untuk menunjang tugas audit. KEA, diperlukan salah satunya untuk mendeteksi kemungkinan ada gejala kecurangan atas laporan keuangan entitas publik (Fitriani & Meini, 2022). Goleman (2005), mendefinisikan kecerdasan, kemampuan manusia untuk mengenali perasaan pada dirinya dan orang lain, sehingga memotivasi diri, mengelola emosinya, sehingga dapat diperlukan ketika berhubungan dengan pihak lain. Goleman (2005), mengatakan faktor penentu kesuksesan ada delapan, dua antara kecerdasan emosional bila dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Pada saat auditor inspektorat tidak menggunakan seluruh prosedur audit dalam mendeteksi kecurangan, maka auditor inspektorat tidak memiliki atau kurang mampu dalam pengelolaan kecerdasan emosional dalam menuntun tinggi rendahnya motivasi (Ria et al., 2022). Fenomena yang terjadi dan beberapa riset terdahulu memotivasi penelitian untuk melanjutkan riset pengaruh auditor management expert, etika profesional auditor, terhadap kemampuan auditor mendeteksi fraud dengan kecerdasan emosional auditor sebagai variable moderasi (Indriyanto, 2023).

Penelitian replikasi dan modifikasi Awaluddin et.al, 2019. Perbedaan riset ini dengan penelitian Awaluddin et.al, 2019 pada setting riset, pertama responden penelitian saat ini adalah auditor Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat, kedua menghilangkan variable skeptisisme profesional auditor, dan ketiga menggunakan alat analisis WarpPLS 8.0.

Teori Disonansi Kognitif, (Leon Festinger, 1957), menyatakan manusia cenderung menghindari sikap dan tindakan yang bertentangan satu sama lain untuk menjaga

konsistensi. Disonansi kognitif, sebagai konsep ini, terjadi saat ada konflik antara dua kognisi atau konflik antara perilaku dan sikap, menciptakan kondisi psikologis yang tidak menyenangkan (Nur et al., 2023).

(Teori Atribusi, Fritz Heider, 19580, mempelajari bagaimana orang menentukan apakah perilakunya disebabkan dari kekuatan internal (diri sendiri) atau kekuatan eksternal (luar dirinya). Dalam kerangka konseptual penelitian ini, auditor management expert, etika profesional auditor, dan kecerdasan emosional auditor diidentifikasi sebagai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Indriyanto & Rosmalia, 2022).

Hipotesis penelitian melibatkan empat aspek utama. Pertama, bahwa auditor management expert berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (H1). Kedua, etika profesional auditor juga berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (H2). Ketiga, kecerdasan emosional auditor diharapkan sebagai pemoderasi hubungan diantara auditor management expert dan kemampuan auditor mendeteksi fraud (H3). Keempat, kecerdasan emosional auditor juga diharapkan memoderasi/memperkuat dukungan hubungan diantara etika profesional auditor dan kemampuan auditor mendeteksi fraud (H4).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Pertama, apakah audit management expert memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Kedua, apakah etika profesional auditor berpengaruh positif pada kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi fraud. Selanjutnya, apakah kecerdasan emosional auditor dapat memoderasi hubungan antara audit management expert dan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Terakhir, apakah kecerdasan emosional auditor dapat memoderasi hubungan antara etika profesional auditor dan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud.

Dengan tujuan tersebut, penelitian ini akan menguji dan menganalisis dampak audit management expert terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Selain itu, penelitian juga akan menguji dan menganalisis dampak etika profesional auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Selanjutnya, penelitian akan menguji dan menganalisis apakah kecerdasan emosional auditor memiliki peran sebagai moderator dalam hubungan audit management expert dan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. Begitu pula dengan hubungan antara etika profesional auditor dan kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud, apakah kecerdasan emosional auditor juga memoderasinya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menyelesaikan masalah penelitian tentang auditor management expert, etika profesional auditor, kecerdasan emosional auditor, dan kemampuan auditor mendeteksi fraud. Riset dilakukan di Inspektorat Provinsi Kalimantan Barat dari Mei hingga Oktober 2023. Populasi penelitian melibatkan auditor yang telah melakukan audit laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) minimal dua kali. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner berisi pertanyaan tentang auditor management expert, etika profesional auditor, kecerdasan emosional auditor, dan kemampuan auditor mendeteksi fraud.

Variabel penelitian terdiri dari kemampuan auditor mendeteksi fraud (variabel dependen), auditor management expert, etika profesional auditor, dan kecerdasan emosional auditor (variabel independen dan moderasi). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala likert 1-5. Analisis data menggunakan model persamaan struktural dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS). PLS dipilih karena fleksibel terhadap asumsi distribusi data dan dapat mengatasi skala kategorial. Evaluasi model mencakup analisis deskriptif, analisis jalur, dan pengukuran validitas dan reliabilitas.

Variabel kemampuan auditor mendeteksi fraud diukur dengan faktor-faktor seperti pressure atas anggaran waktu yang ada dalam audit, keterampilan dan keahlian teknis audit, juga auditor bertanggung jawab untuk mencari, akan terjadinya kecurangan (Zahirah & Meini, 2022). Variabel auditor management expert diukur dengan tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman auditor. Variabel etika profesional auditor mencakup prinsip integritas, objektivitas, dan kehati-hatian profesional. Kecerdasan emosional auditor diukur melalui kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, motivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi (Subiyanto et al., 2022).

Prosedur analisis melibatkan uji t-statistik dan signifikansi probabilitas pada model struktural. Evaluasi model pengukuran refleksif mencakup loading factor, composite reliability, average variance extracted (AVE), validitas diskriminan, dan cross loading. Model pengukuran formatif dievaluasi berdasarkan signifikansi nilai weight dan uji multikolinearitas dengan nilai variance inflation factor (VIF).

Kriteria evaluasi model PLS mencakup R-square untuk variabel laten endogen, estimasi koefisien jalur, untuk effect size, dan relevansi prediksi (Q2). Evaluasi model struktural R2, path estimasi koefisien, dan perkiraan relevansi. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan koefisien dan nilai sig.(signifikan) probabilitas. Jika t-statistik values lebih besar (>) dari t-tabel nilai (+1,96), maka signifikansi probabilitas yang dibangun adalah sesuai, simpulanya hipotesis penelitian diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Mengolah data riset dengan alat SEM (WarpPLS 8.0)

Tabel 1: Koefisien variable laten

	AME	EPA	KEA	KAMFraud	KEA*AME	KEA*EPA
R-squared				0.735		
Adj. R-squared				0.698		
Composite reliab.	0.874	0.836	0.840	0.844	1.000	1.000
Cronbach's alpha	0.825	0.749	0.758	0.765	1.000	1.000
Avg. var. extrac.	0.543	0.515	0.518	0.525	1.000	1.000
Full collin. VIF	2.581	5.031	4.307	3.319	1.194	4.179
Q-squared				0.734		

Sumber : hasil WarpPLS 8.0. (2023).

Penjelasan dari tabel 1, dimana audit management expert (AME), etika profesional auditor (EPA), variable moderating yaitu kecerdasan emosional auditor (KEA) dan variabel dependen yaitu kemampuan auditor mendeteksi fraud (KAMFraud), nilai koef. (koefisien) variable laten. Menurut Ghozali & Latan (2014), standar nilai signifikansi *Adj.R²* sebesar ≤ 0.70 , maka model riset kriteria kuat, nilai/value ≤ 0.45 , masuk kategori model riset *moderat*, dan ≤ 0.25 , model riset kategori lemah. Analisis tabel1 dimana *adjusted R²* memperoleh angka (0.698), maka kemampuan seorang pemeriksa/auditor dalam mencari/mendeteksi akan adanya fraud kategori model kuat.

Batas nilai & yang signifikan adalah (*cut-off value*) *Composite reliability*(CR) yaitu > 0.70 , dimana terkonfirmasi penelitian dan digunakan pada nilai 0.60-0.70, biasanya riset yang belum banyak peminat untuk diteliti. Tabel1 variabel audit management expert mendapat nilai 0.874, variabel etika profesional auditor ada nilai 0.836, terakhir variabel kecerdasan emosional auditor memperoleh nilai 0.840 dan akhirnya variabel kemampuan

auditor mendeteksi fraud terdapat angka 0.844. batas nilai AVE (*average variance extracted*) yaitu >0.50.

Analisis tabel 1 menghasilkan skor AME 0.543, etika profesional auditor dengan nilai 0.515, variabel kecerdasan emosional auditor nilai diperoleh 0.518, dan variabel dependen kemampuan auditor mendeteksi fraud 0.525. Nilai *Cronbach alpha (CA)* yaitu size >0.5-0.70. Tabel 1 menghasilkan nilai variabel AME adalah 0.825, etika profesional auditor dengan nilai 0.749, variabel kecerdasan emosional auditor 0.758 serta variabel kemampuan auditor mendeteksi fraud dengan nilai 0.765. Cut-off *Full colinearity (VIF)* dibawah dari 3.3. pada tabel nomor 1 memperoleh audit management expert dengan nilai 2.581, etika profesional auditor dengan nilai 5.031, variabel kecerdasan emosional auditor nilai 4.307, dan kemampuan auditor mendeteksi fraud nilai 3.319 dan Koefisien *QS* digunakan sebagai penilaian validitas/keabsahan prediktif variable latendan prediksi.

Berdasarkan tabel 1, dapat dianalisis, semua variabel penelitian masuk reliabilitas pada tingkat konsisten internal terpenuhi. *Validity values* (nilai-nilai valdiditas) prediksi memperoleh nilai wajar dan layak, apabila kategori koefisien QS lebih besar dari (0) nol (Hair *et al.*, 2011). Akhirnya *coefficience Q-squared* memperoleh diatas dari nilai nol (0), artinya kemampuan auditor mendeteksi fraud (KAMFraud) diperoleh 0.734, Kesimpulan akhir nilai validitas (*validity value*) memadai/good/baik.

Tabel 2. Pengukuran Fit Model/Penjelasan Model Fit Measurement

No	Indikator	Hasil Kalkulasi	Batas Nilai	Konklusi
1	<i>Average Path Coefficient/Koefisien Jalur Rerata (APC)</i>	Hasil 0.287, P<0.001	Standar P<0,05	Model baik
2	<i>Average R-Squared/Rerata R² (ARS)</i>	Hasil 0.735, P<0.001	Cut-off P<0,05	Model Mapan
3	<i>Average/rerata adjusted R-squared (A A R S)</i>	Nilai 0.698, nilai P<0.001	Standar P<0,05	Model cukup
4	Average block VIF (AVIF)	1.367	acceptable if <= 5, ideally <= 3.3	Model <u>Baik</u>
5	<i>Average/rerata full collinearity VIF (AFVIF)</i>	3.435	Diterima bila <5, ideal < 3.3	Model Ok
6	<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.709	kecil> 0.1, medio > 0.25, besar > 0.36	Model Riset Fit

Sumber: keluaran WarpPLS 8 (2023)

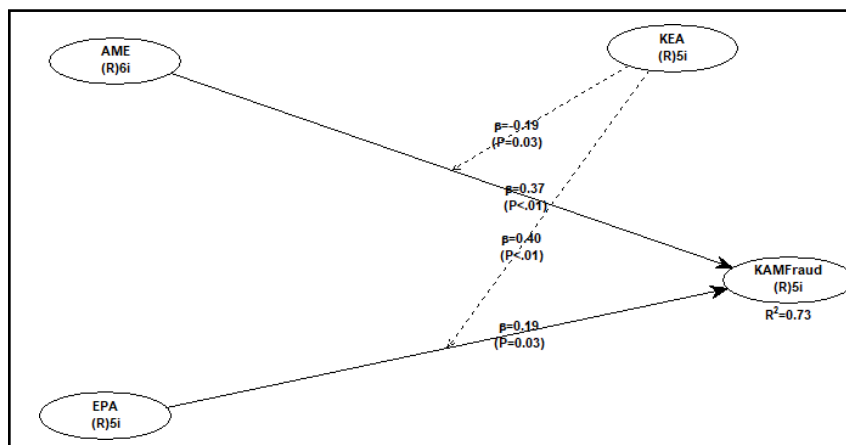
Tabel 3. Rincian Model Fit

No	Indikator	Ketentuan	Hasil
1	Average Path Coefficient (APC)	Menurut (Ghozali dan Latan, 2014), standar nilai untuk diterima adalah P-value nilai kurang dari 0.05. Tabel nomor 2 tersebut menghasilkan hasil APC=0.287, dengan standar $P < 0.001$, dan $P < 0.001$	jadi dapat diambil kesimpulan model riset ini memenuhi syarat signifikansi
2	Average R-Squared (ARS),	Menurut (Ghozali dan Latan, 2014). nilai yang bisa diterima untuk ARS, menghasilkan adalah kurang dari atau ≤ 0.05 . Pada tabel dua nilai ARS=0.735, dan tolok ukur $P < 0.001$	maka syarat signifikansi dapat dipenuhi model riset ini.
3	Average Adjusted R-Squared (AARS)	. Menurut (Ghozali dan Latan, 2014). Cut-off value yang dapat diterima adalah P-value yaitu ≤ 0.05 . Hasil olah data tabel penjelasan model fit (tabel 2) dengan nilai AARS=0.698, dan cut-off $P < 0.001$	peneliti menyimpulkan syarat signifikansi model riset ini terpenuhi
4	Average block VIF (AVIF).	Menurut (Ghozali dan Latan, 2014). Cut-off value yang dapat diterima adalah P-value yaitu acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3 .	Hasil olah data tabel penjelasan model fit (tabel 2) dengan nilai 1.367.
5	Average Full Collinearity VIF (AFVIF)	nilai ideal yaitu kurang dari ≤ 3.3 dan maksimal toleransi sampai dengan skor 5. Hasil pengolahan data tabel 2 nilai AFVIF=3.435,	maka dapat dimaknai memiliki kategori nilai ideal, maka multikolinearitas tidak terjadi dalam model riset ini. (Ghozali dan Latan, 2014).
6	Tenenhaus GoF (GoF).	Cut-off value mempunyai 3 (tiga) klaster kecil, kurang atau ≥ 0.1 , kategori sedang ≥ 0.25 , dan termasuk besar ≥ 0.36 . Hasil analisis data dalam tabel 2 result GoF=0.709,	dapat disimpulkan kategori hasil besar artinya model riset pada kriteria prediksi kuat. (Ghozali dan Latan, 2014).

PEMBAHASAN.

Statistik Deskriptif.

Sampel riset adalah auditor pada Inspektorat Provinsi Kalbar. Kuesioner berupa Google Form (GF) dikirim sebanyak 40 (empat puluh), hasil akhir terkumpul 34 (tiga puluh empat) jawaban kuesioner. Sebanyak 34 eksemplar diamati jawaban reponden, didapatkan



semua memenuhi kriteria/syarat sample riset, jadi data diolah dalam riset ini sejumlah 34 kuesioner. Kalkulasi response *rate*/nilai sample kembali adalah 85%, responden *rate* termasuk tinggi dan diatas rerata riset dalam ilmu-ilmu sosial/auditing di Indonesia, (Indriantoro, N dan Supomo. B, 2007) yaitu hanya 10-20%. Data ringkas demografi riset ini responden 18 auditor wanita, 16 auditor pria, pendidik D3 (9) auditor, S1 (15) auditor dan S2 (10) auditor, Sejumlah 34 auditor sudah melakukan audit laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) sebanyak diatas dua kali penugasan, sesuai dengan kriteria riset ini. Sehingga sudah dapat merepresentative baik secara penguasaan teori audit dan praktek audit.

Gambar Kedua (2) Hasil Riset

Sumber: output WarpPLS 8 (2023).

Pengujian Hipotesis

Keluaran data dari tabel 1 (satu) dan berdasarkan pada Gambar 2 (dua), simpulnya adalah variabel riset independen, moderasi dan dependen terpenuhi secara *validity level* dan *reliability* atau model penelitian ini dikatakan masuk kategori fit/baik.

Tabel 4. Simpulan Hasil Uji Hipotesis.

Hipotesis	Uraian Hipotesis	Hasil
Hipotesis 1	Auditor Management Expert berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud.	Diterima
Hipotesis 2	Etika Profesional Auditor Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud.	Diterima
Hipotesis 3	Kecerdasan Emosional Auditor Memoderasi Pengaruh Auditor Management Expert Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud.	Diterima
Hipotesis 4	Kecerdasan Emosional Auditor Memoderasi Pengaruh Etika Profesional auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud.	Diterima

Sumber: Data diolah (2023).

Hasil pengujian hipotesis 1, tabel 4, bahwa Auditor Management Expert berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi fraud, batas signifikansi $=P < 0.01$ (H1), (H1) disimpulkan dapat terima. Dalam gambar 2 (dua), test result uji H1 terdapat hasil estimate yaitu 0,37 pada prob. $< 0,001$. Nilai Prob. ada pada standar normal, maka disimpulkan adalah Auditor Management Expert yang dimiliki auditor inspektorat memiliki pengaruh dan signifikansi terhadap variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi fraud, dengan mendukung riset Awaludin (2019). Auditor management expert adalah sebuah pendekatan dimana auditor yang ahli dapat mendukung kemampuan mendeteksi fraud. Auditor yang mempunyai expert yang baik dapat menyelesaikan tugas audit, Hasil riset ini, saat auditor memiliki keahlian dalam mengatur diri sendiri (AME) yang baik, sejalan juga bahwa auditor akan mampu mengetahui secara dini adanya fraud atas laporan keuangan auditan/klien.

Pembahasan hasil pengujian H2, Etika Profesional Auditor (EPA) Berdampak positif pada Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud., serta sig. dan Prob.($P=0.03$) (H2), jadi hipotesis 2 diterima. Output uji H2, dengan estimate-value 0,18 dengan Prob.=0,03 dan pada posisi ideal atau normal dapat disimpulkan variabel EPA berperan positif dan terhadap kemampuan pemeriksa inspektorat mencari/menemukan kecurangan (KAMFraud), hasil ini sama dengan Awaluddin (2019). Etika professional yang dimiliki seorang auditor, harus diterapkan dalam melakukan tugas pemeriksaan atas laporan keuangan organisasi daerah, sehingga hasil dari audit dapat terjaga karena dalam audit dihadapkan dari berbagai

tantangan untuk mengumpulkan bukti transaksi dan bukti audit serta dalam pengujianya. Etika yang professional terbebas dari tekanan dan hasutan sehingga professional dalam audit dapat terjaga. Penerapan etika professional pemeriksa yang ketat dalam pemeriksaan diharapkan mampu mengenali adanya gejala dan kelainan atas laporan keuangan, untuk jangka panjang akan berdampak pada adanya tindakan fraud laporan keuangan. Sejalan dengan hasil riset ini, teori disonansi kognitif menyatakan bahwa auditor umumnya taat pada suatu kekonsistenan, sehingga berupaya tetap menjaga etika dan menjaga professional dalam bertugas, maka dari itu penemuan fraud secara dini dapat dipertahankan.

Hasil pengujian hipotesis 3, adanya suatu Kecerdasan Emosional Auditor (KEA) dapat memperkuat/memoderasi pengaruh AME (Auditor Management Expert) pada Auditor berkemampuan untuk Mendeteksi adanya Fraud, dan hasil pengujian sig. dengan Probabilitas <0.002 atau (H3) berhasil diterima dalam riset ini. hipotesa tiga dengan nilai estimasi sebesar $-0,19$ & probabilitas $<0,002$ (pada tatanan ideal dan normal model riset). Peran serta auditor yang cerdas secara emosional telah menunjukkan hubungan yang semakin erat antara keahlian auditor untuk selalu mampu mencari dan selalu hati-hati dan selalu siap mencari akan adanya kecurangan (*fraud*). Fitriai & Meini (2022) menyatakan ada indikator kecerdasan emosional yang ada pada auditor dimana mampu mengatur diri sendiri, dan pengendalian emosi. Peran serta kecerdasan auditor berguna dalam membuat keahlian manajemen auditor semakin baik, sehingga tugas utama pemeriksa menjaga dan mengawal keuangan Negara dapat dipatuhi dan dipenuhi dengan baik. Sejalan dengan teori atribusi bahwa auditor menjadi semakin cerdas dan ahli ditentukan dari diri sendiri dan dari luar diri auditor inspektorat, karena itu hal ini terus dijaga dan dikembangkan dalam melakukan audit atas laporan keuangan Negara, untuk Indonesia yang lebih baik.

Hasil pengujian hipotesis 4, Kecerdasan Emosional Auditor (KEA) menjadi pemoderasi Pengaruh Etika Profesional auditor (EPA) Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (KAMFraud). nilai signifikan pada Prob. <0.01 , dari hasil uji tersebut maka dapat diambil simpulan (H4-diterima.), dengan hasil diperoleh estimasi $0,39$ dan prob., menjadi sebesar $<0,001$. Nilai *probability* ada dalam kategori normal/terpenuhi, auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang baik berperan besar dalam menentukan tugas dan tindakan dalam melaksanakan tugas audit, hal ini dibuktikan dengan H4 diterima, ditambah lagi dengan kehadiran suatu etika profesi yang ada pada auditor inspektorat, semakin menunjukkan peran yang makin besar bahwa pemeriksa yang cerdas secara emosional dapat selalu menjaga amanah dan tugas-tugas penting dalam audit terutama pada tugas bahwa auditor bertanggungjawab dalam menjadi secara dini, apakah laporan keuangan organisasi perangkat daerah, aka nada simpton fraud atau tidak, hal ini penting untuk terus dilakukan karena bahaya besar dari fraud yang bisa berdampak luas pada sendi-sendi kehidupan. Sejalan dengan teori disonansi koqnitif dimana pemeriksa cenderung selalu konsisten dalam melaksanakan tugas audit atas laporan keuangan, baik pada tahapan rencana, dilaksanakan dan pada tatan laporan audit selesai.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian dapat disusun sebagai berikut Auditor Management Expert (AME)/keahlian manajemen auditor mempunyai pengaruh kepada Kemampuan Auditor/pemeriksa Mendeteksi Fraud (KAMFraud), jadi H1 (diterima dalam riset ini). Etika Profesional Auditor memiliki pengaruh pada Kemampuan Auditor/pemeriksa Mendeteksi Fraud (KAMFraud), H2 (diterima). Kecerdasan Emosional Auditor (KEM) Memoderasi/memperkuat Pengaruh Auditor Management Expert/AME pada Kemampuan Auditor untuk Mendeteksi Fraud, H3 (diterima). Dan Kecerdasan Emosional Auditor Memoderasi Pengaruh Etika Profesional auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud, H4 (diterima). Riset ini membuktikan bahwa variable-variabel mampu

mendeteksi fraud dengan kecerdasan emosional auditor sebagai variable moderating, dimana adanya variable moderating kecerdasan emosional yang dimiliki auditor dapat meperkuat/moderasi pengaruh pada Auditor Management Expert dan etika Profesional Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud (KAMFraud).

Hasil riset dapat diimplementasi pada tatanan nyata atau praktek, kementerian/lembaga pemerintah perlu untuk menggunakan variabel audit management expert (AME), etika profesional auditor (EPA), kecerdasan emosional auditor (KEA) dan kemampuan auditor mendeteksi fraud (KAMFraud). Variable-variabel tersebut terbukti mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi adanya kemungkinan fraud, sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintahan yang semakin baik.

Penulis sudah berusaha merancang riset ini dengan baik, namun sesuai kriteria riset yang baik bahwa ada keterbatasan dimana perlu untuk diteliti lagi. pertama, variabel independen riset ini menghasilkan 73% atau masuk kategori kuat. Sedangkan sisanya ada peluang problem riset sebesar 27 persen mampu dijelaskan variabel lain yang diluar model penelitian ini. Kedua, selanjutnya penelitian tidak menggunakan wawancara supaya responden bisa lebih memahami.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penulis memberikan saran pada peneliti yang lain: (a) mereplikasi model riset ini dan supaya mengujikan pada auditor pemerintah (b) peneliti selanjutnya dapat membangun model riset dengan modifikasi variabel kriterion yang lain termasuk variabel audit dengan menggunakan teknologi dan menggunakan artifial intelijen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N., Atmadja, A. T. and Herawati, N. T. (2014) 'Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi, dan Pengalaman Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Bali', e-Jurnal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, 2(1).
- Adrian, A. (2017) 'Pengaruh skeptisme profesional, etika, pengalaman, dan keahlian audit terhadap ketepatan pemberian opini oleh auditor', *Jurnal Akuntansi*, 1(3), pp. 90–121.
- Anggriawan, E. F. (2014) 'Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional Dan Tekanan Wwaktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DIY)', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(2). doi: 10.21831/nominal.v3i2.2697.
- Anggriawan, Eko Ferry. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal*, 3(2) : 101-116.
- Arsendy, M. T. (2017) 'Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta)', *JOM Fekon*, 4(1), pp. 1096–1107.
- Artha, I Made Angga Parama., Nyoman Trisna Herawati, dan N. A. S. D. (2014) 'Pengaruh Keahlian Audit, Konflik Peran Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Gianyar Dan Kabupaten Bangli)', *E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Awaluddin, M. (2013) 'Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makassar.', *Jurnal Ekonomi*,

- Manajemen dan Akuntansi, 3(2).
- Awaluddin, M. (2017) 'Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makassar', *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(2). doi: 10.13140/RG.2.2.35127.83368.
- Awaluddin, M. Nirgahayu dan Wardani (2019). The Effect Of Expert Management, Professional Skepticism And Professional Ethics On Auditors Detecting Ability With Emotional Intelligence As Modeling Variables (Study At The Makassar City Inspectorate), *International Journal of Islamic Business and Economics*
- Awaluddin, Murtiadi. 2013. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor Inspektorat Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2): 1-22.
- Choiriah, A. (2013) 'Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang dan Pekanbaru (Studi Empiris Dalam Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang dan Pekanbaru)'
- Djoharam Hariyati, V. P. . L. dan M. V. . T. (2014) 'Analisis Program Pelatihan, Penempatan Pegawai dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai.', *Jurnal EMBA*, 2(1).
- Drupadi, M. J. (2015) 'Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Independensi Pada Audit Judgment', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, pp. 623–655. doi: 10.1128/ AEM.02227-09.
- Faisal, Y. and Sari, E. G. (2018) 'Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit Terhadap Profesionalisme Auditor', *Al-Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 3(1), pp. 43–50. Available at: <https://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/166>.
- Futri, P. S. and Juliarsa, G. (2014) 'Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit', *Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia. doi: 10.1111/j.1365-2761.1986.tb01041.x.
- Ghozali, I. Latan, H. (2014) *Partial Least Squares. Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0. Edisi Ketiga*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Girinatha Surya, I. G. and Sari Widhiyani, N. L. (2016) 'Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer dan Computer Self-Efficacy pada Kinerja Auditor', *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), pp. 1423–1451. Available at: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/15516>.
- Goleman, D. (2009) Working with Emotional Intelligence, *Aslib Proceedings*. doi: 10.1108/AP-11-2011-0049.
- Hartan, T. H. (2016) 'Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)', *Jurnal Profita*, 3.
- Hartan, Trinanda Hanum. 2016. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita Edisi 3*.
- Herdiansyah, Aldi Rizki., Edi Sukarmanto, dan M. M. (2017) 'Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Profesional, dan Gender Terhadap Pendeteksian Kecurangan yang

- Dimoderasi oleh Skeptisme Profesional (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)’, *Prosiding Akuntansi*, 3(2). Indah Sari, D. and Ruhayat, E. (2018) ‘Pengaruh Locus Of Control, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas
- Kartikarini, N. and Sugiarto (2016) ‘Pengaruh Gender , Keahlian , dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)’, *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung, 2016, pp. 1–31.
- Kartikarini., Nurrahmah, dan Sugiarto. 2016. *Pengaruh Gender, Keahlian, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia)*. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung
- Khairat, H. (2017) ‘Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor’, *JOM Fekon*, 4(1).
- Nur, Emrinaldi., Julita, D. P. W. (2014) ‘Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Auditor dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Pertimbangan Materialitas dan Skeptisme Profesional Auditor’, *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 3(2).
- Pertiwi, K. U. C. and Budiarta, K. (2017) ‘Pengaruh Tekanan Ketaatan , Independensi , Pengalaman Kerja , Locus Of Control Terhadap Audit Judgment Di Kap Bali’, *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), pp. 712–740.
- Prasetyo, S. (2015) ‘Pengaruh Red Flags, Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, dan Medan yang Terdaftar di IAPI 2013.’, *JOM Fekon*, 2(1).
- Rahayu, S. dan G. (2016) ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Pendeteksian Kecurangan : Sebuah Riset Campuran dengan Pendekatan Sekuensial Eksplanatif.’, *Simposium Nasional Akuntansi*, 1(29).
- Sari, Kadek Gita Arwinda., Made Gede Wirakusuma., dan N. M. D. R. (2018) ‘Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi, dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan’, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.*, 7(1).
- Silalahi, S. P. (2013) ‘Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor.’, *Jurnal Ekonomi*, 21(3).
- Tuanakotta, T. M. (2015) *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, G. dan M. A. N. (2014) ‘Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi.’, *Jurnal Nominal*, 3(1).
- Wardana, M. A. dan D. A. (2016) ‘Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1).

- Fitri, W. T., & Meini, Z. (2023). The Influence of Audit Committee and Intellectual Capital on Company Value: The Role of Company Performance. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 8(1), 59–75.
- Fitriani, L., & Meini, Z. (2022). Pengaruh Reputasi KAP, Rasio Leverage, Audit Lag, dan Pandemi Covid-19 Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *ECOBESTHA*, 1, 185–187.
- Indriyanto, E. (2023). THE ROLE OF INFORMATION TECHNOLOGY IN INCREASING AUDIT PROCESS EFFICIENCY. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 1441–1446.
- Indriyanto, E., & Rosmalia, D. D. (2022). The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm's Reputation as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 20. I. DOI: <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i10-03>.
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis of Solvability, Liquidity, and Company Size on Audit Delay with Audit Quality as Moderation. *JRAK*, 15(2), 209–218.
- Meini, Z., Karina, A., Digdowiseiso, K., & Rini, N. A. (2022). Do Work Experience, Independence, Auditor Competency, And Time Budget Pressure Matter On Audit Quality? *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 1205–1213.
- Nur, M., Lantana, D. A., Indriyanto, E., Digdowiseiso, K., & Hashim, H. A. (2023). THE APPLICATION OF ROBOTIC PROCESS AUTOMATION IN THE FIELD OF ACCOUNTING: A LITERATURE STUDY. *MORFAI JOURNAL*, 3(3), 841–848.
- Ria, R. (2023). Remote Audit Compared to Onsite Audit and the Capabilities Required in the View of Internal Auditor Practices. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 997–1004.
- Ria, R., Subiyanto, B., Karina, A., & Tasya, N. P. (2022). Factors that Influence the Quality of Audit with Professional Ethics as a Moderating Variable (Study at Public Accounting Firms in Bekasi). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11190–11197.
- Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Debora, G. A. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, OPINI AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2020. *Journal of Syntax Literate*, 7(3).
- Wati, F. M., Budiantoro, H., Karina, A., Lapae, K., & Ningsih, H. A. T. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6603–6610.
- Zahirah, R., & Meini, Z. (2022). PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR, AKTIVITAS PERSEDIAAN, DAN PANDEMI COVID-19 TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 16–27.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
International License
